

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah
Di Indonesia**

Mohammad Sofyan

sofyan63395@yahoo.com

Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan BPR Syariah di Indonesia periode tahun 2007-2018. Populasi penelitian adalah seluruh BPR Syariah di Indonesia. Data sekunder berupa data time series dari Statistik Perbankan Syariah 2007-2018. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : BPR Syariah, ROA, CAR, BOPO, NPF, FDR

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bpr Syariah

Di Indonesia

Mohammad Sofyan

sofyan63395@yahoo.com

Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operation Cost Operating Income (OCOI), and Return on Asset (ROA) as a proxy of sharia rural banks financial performance in Indonesia during 2007-2018 periods. The population of study was Sharia rural banking in Indonesia. Time series data from Sharia Banking Statistics 2007-2018 were used as the secondary data. Multiple linear regression was applied as method of analysis. The result shows that CAR and FDR positive effect on ROA, OCOI had negative effect on ROA, while NPF did not effect on ROA.

Keywords: Sharia Rural banks, ROA, CAR, OCOI, NPF, FDR

PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung perkembangan perekonomian nasional, maka diperlukan lembaga perbankan yang mampu memberikan layanan secara luas kepada masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga perbankan syariah dirasa cukup tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka dalam sistem perbankan nasional dimungkinkan adanya pendirian bank syariah yang salah satu jenisnya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Keberadaan BPRS dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan. BPRS sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS harus selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian serta mampu menerapkan Prinsip Syariah secara konsisten, sehingga tercipta BPRS yang sehat yang mampu memberikan

layanan terbaik kepada masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perputaran keuangan. Namun, diprediksi bahwa bank syariah tidak akan terpengaruh sebanyak bank komersial karena fakta bahwa bank syariah mengikuti fundamental yang berbeda, undang-undang dan memiliki pendekatan yang berbeda dalam bisnis mereka. Karena konsep pembagian keuntungan di mana kedua belah pihak dikenakan potensi kerugian dan pengembalian, perbankan Islam telah menjadi iri dan sekarang sedang diterapkan di berbagai negara (Mokhtar, Abdullah, & Alhabshi, 2008).

BPR Syariah yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR Syariah sebagai perantara untuk jasa keuangan yang tugas utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. BPR Syariah tidak berkewajiban membayar bunga simpanan nasabahnya, hanya membayar sesuai bagi hasil dari keuntungan investasi yang telah disepakati.

Manajemen BPR syariah dalam menentukan porsi bagi hasil yang diberikan kepada nasabah harus lebih kompetitif dibanding tingkat suku bunga konvensional sehingga dapat meminimalisir terjadinya *displacement risk* dan untuk sebagian BPR syariah yang belum mempunyai produk giro mudharabah sebaiknya mengeluarkan produk tersebut sehingga tidak kalah dengan BPR Syariah lainnya karena jika tidak memprioritaskannya kemungkinan besar nasabahnya akan berpindah ke Bank lain yang memberikan nisbah bagi hasil yang lebih besar, BPR syariah harus lebih mensosialisasikan kepada nasabah tentang *return* bagi hasil agar masyarakat mengetahui nisbah yang diberikan, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga (Annisa, Yuningsih, & Rusliansyah, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh bank dalam mengelola sumber dayanya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Sedangkan rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan dalam operasi (Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, 2013). Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu laba besar tidak menjamin atau bukan ukur bahwa

perusahaan itu dapat disewa (Munawir, 2010).

Alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis ratio (financial ratio analysis). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas atau liquidity ratio, rasio leverage, rasio aktivitas atau activity ratio, dan rasio keuntungan atau profitability ratio. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Adapun variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat Kesehatan bank syariah adalah CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR (Annisa et al., 2017).

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kualitas modal dan aset memiliki hubungan terbalik dengan *profitabilitas* bank sementara likuiditas dan efisiensi operasional memiliki pengaruh positif. Akhirnya, variabel ekonomi makro menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan produk domestik telah secara positif mempengaruhi profitabilitas bank (Wasiuzzaman, 2010). Tingginya CAR mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak optimal untuk penyaluran dan cenderung digunakan untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembinaan macet lainnya (Sofyan, 2019). CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut dikarenakan CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan BPR Syariah (Wibowo & Syaichu, 2013)

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Almilia & Herdinigtyas, 2005). Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian Puspitasari, dan Wibowo & Syaichu membuktikan BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif (Puspitasari, 2009; Wibowo & Syaichu, 2013).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BPR syariah. Seperti Rasio Non Performing memiliki negatif dan tidak signifikan. CAR berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Sementara Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah di

Indonesia (Nurul Firdaus, Iswati, & Rizki, 2019). NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia (Ayu Kinanti & Purwohandoko, 2018).

FDR adalah alat ukur untuk mengukur volume pembiayaan sehingga rasio FDR ini dapat menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Munir, 2018). Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan (Widyaningrum, 2015). Hasil berbeda menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Ubaidillah, 2017)

METODE

Penelitian ini menggunakan data *time series* periode amatan tahun 2007-2018 untuk menganalisis ROA, CAR, BOPO, NPF, dan FDR. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dengan persamaan di bawah ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2BOPO + \beta_3NPF + \beta_4FDR + \epsilon$$

Data sekunder yang digunakan berasal dari Statistik Perbankan Syariah tahun 2007 – 2018. Data diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

Tabel 1.
Definisi Operasional Peubah

NO	PEUBAH	INDIKATOR	HASIL PERHITUNGAN	SKALA
1	Capital Adequacy Ratio (X ₁)	$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ risiko} \times 1$	%	Rasio
2	Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X ₂)	$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	%	Rasio
3	Non-Performing Financing	$NPF = \frac{Total\ pembiayaan\ bermasalah}{Total\ pembiayaan\ yang\ disalurkan}$	%	Rasio

	(X ₃)			
4	Financing to Deposit Ratio (X ₄)	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	%	Rasio
5	Return on Assets (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$	%	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, model regresi terlebih dahulu di uji dengan asumsi klasik sebagai uji prasyarat regresi untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari pelanggaran autokorelasi dan multikolinieritas. Adapun output uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

```
. estat dwatson
Durbin-Watson d-statistic( 5, 12) = 2.166228
```

Sumber: data penelitian 2007-2018 di olah

Nilai durbin-watson pada tabel 2, menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi. (1,54 < 2,17 < 2,54).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
FDR	6.30	0.158849
NPF	6.07	0.164844
CAR	4.85	0.206179
BOPO	3.20	0.312973
Mean VIF	5.10	

Sumber: data penelitian 2007-2018 di olah

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa model regresi linier berganda bebas dari gejala multikolinieritas (5,10 < 10).

Hasil analisis regresi linier berganda dengan software STATA versi 14, menghasilkan output sebagaimana berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

. regress ROA BOPO CAR FDR NPF

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	12
Model	22.6971433	4	5.67428581	F(4, 7)	=	50.86
Residual	.780892483	7	.111556069	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9667
				Adj R-squared	=	0.9477
Total	23.4780357	11	2.13436689	Root MSE	=	.334

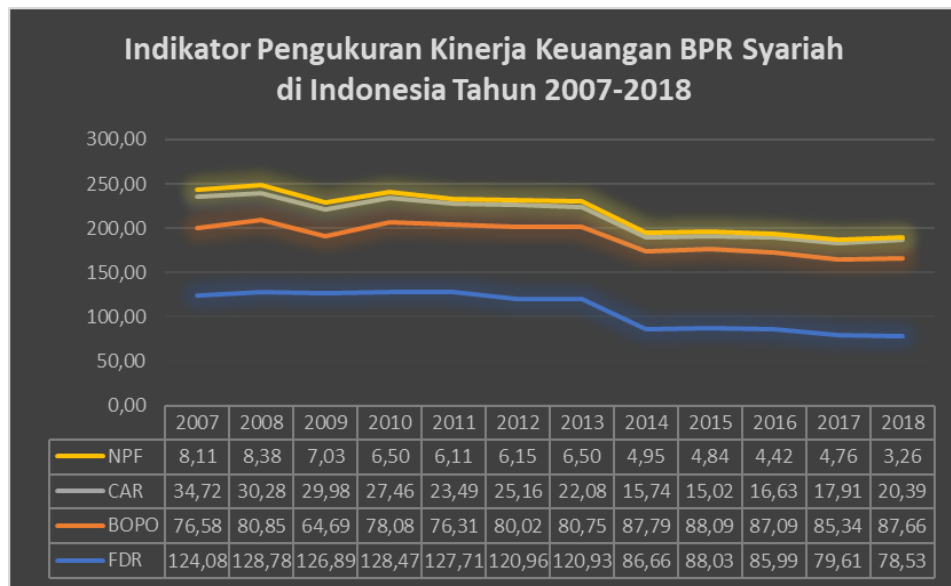
ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
BOPO	-.1135198	.0263429	-4.31	0.004	-.1758108 -.0512288
CAR	.0811189	.0345295	2.35	0.051	-.0005304 .1627683
FDR	.0289061	.011618	2.49	0.042	.0014339 .0563784
NPF	-.2848984	.1625381	-1.75	0.123	-.6692399 .099443
_cons	8.051306	2.879048	2.80	0.027	1.243439 14.85917

Sumber: data penelitian 2007-2018 di olah dengan STATA Ver. 14 Persamaan regresi berdasarkan tabel 4 di atas, adalah:

$$ROA = 8,051 + 0,0811CAR - 0,1135BOPO - 0,2849NPF + 0,0289FDR$$

Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA

CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA ($F_{hitung} 50,86 > F_{tabel} 4,12$). Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh sebesar 94,77% terhadap ROA. Tingginya CAR BPR syariah menunjukkan kinerja bank yang lebih baik karena bank mampu menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian bank. Jika CAR di bawah 8% maka BPR syariah tidak memiliki kesempatan untuk memberikan kredit. Jika BPR syariah tidak lagi memiliki kesempatan untuk mendistribusikan kredit akan sangat mempengaruhi tingkat ROA bank itu sendiri.



Gambar 1.
Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan BPR Syariah di Indonesia Tahun 2007-2018

Sumber: data penelitian 2007-2018 diolah

Selain CAR yang juga sangat mempengaruhi ROA adalah rasio NPF yang menunjukkan kemampuan BPR syariah dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh BPR syariah. Kemampuan dalam mengelola kredit bermasalah sangat penting karena berkaitan erat dengan nilai pengembalian yang diperoleh bank. Selain NPF rasio FDR juga sangat penting. Semakin tinggi FDR maka bank dapat menyalurkan kreditnya secara efektif yang tentunya akan meningkatkan laba bank (Ayu Kinanti & Purwohandoko, 2018).

Pengaruh CAR terhadap ROA

Perkembangan CAR BPR Syariah di Indonesia pada periode amatan tahun 2007- 2018 mengalami penurunan CAR yang cukup signifikan pada tahun 2014 (15,74%), kemudian meningkat kembali hingga tahun 2018, CAR BPR Syariah sebesar 20,39%. Yang berarti bahwa 70,61% merupakan Dana Pihak Ketiga (DPK).



Gambar 2.
Perkembangan CAR BPR Syariah di Indonesia Tahun 2007-2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada taraf signifikansi 10% ($t\text{-hitung } 2,35 > t\text{-tabel } 1,89$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,0811 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR berpengaruh terhadap peningkatan ROA sebesar 0,0811 poin. Tingginya rasio CAR yang dimiliki BPR syariah digunakan untuk untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wibowo & Syaichu (2013). Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di BPR Syariah.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Perkembangan BOPO BPR Syariah di Indonesia pada periode amatan tahun 2007-2018 berada pada batas aman sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13 Tahun 2011 mensyaratkan BOPO maksimal sebesar 94%.

Gambar 3.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada taraf signifikansi 5% ($t\text{-hitung } -4,31 > t\text{-tabel } -2,36$). Nilai koefisien regresi sebesar - 0,1135 menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO berpengaruh terhadap penurunan ROA sebesar 0,1135 poin. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wibowo & Syaichu (2013) dan Puspitasari (2009). Rasio BOPO menunjukkan kinerja operasional BPR syariah untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak

pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi beban biaya operasional yang besar.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Perkembangan NPF BPR Syariah di Indonesia pada periode amatan tahun 2007- 2018 menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa BPR Syariah mampu mengelola risiko pembiayaan dengan baik.



Gambar 4.
Perkembangan NPF BPR Syariah di Indonesia Tahun 2007-2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA (t - hitung $-1,75 < t$ -tabel $-2,36$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Said & Ali (2016). Hal ini disebabkan karena rasio NPF BPR syariah dibawah ketentuan yang disyaratkan oleh OJK yaitu maksimal 7%. NPF yang ditargetkan oleh manajemen mencerminkan tingkat kontrol dan kebijakan pembiayaan yang akan diterapkan oleh BPR syariah, itu berarti bahwa manajemen menerapkan kebijakan distribusi pembiayaan bagi hasil lebih ketat (hati-hati) (Said & Ali, 2016). Dengan demikian, kebijakan yang diambil akan berdampak pada profitabilitas BPR syariah.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Perkembangan FDR BPR Syariah di Indonesia pada periode amatan tahun 2007- 2018 menunjukkan kinerja yang sangat baik, sehingga pada tahun 2018 rasio FDR sebesar 78,53% dibawah ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.13 Tahun 2011 yang mensyaratkan bahwa FDR yang baik $\leq 75\%$.



Gambar 5.

Perkembangan FDR BPR Syariah di Indonesia Tahun 2007-2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA ($t\text{-hitung } 2,49 > t\text{-tabel } 2,36$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,0289 menunjukkan bahwa peningkatan FDR berpengaruh pada peningkatan ROA sebesar 0,0289 poin. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ubaidillah (2017). Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan kepada pihak bank dan juga akan meningkatkan ROA, dengan kata lain kenaikan FDR akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik.

KESIMPULAN

CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA ($F_{\text{hitung}} 50,86 > F_{\text{tabel}} 4,12$). Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh sebesar 94,77% terhadap ROA. Sisanya sebesar 5,23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti DPK, Suku Bunga, Inflasi, dan BI Rate.

CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada taraf signifikansi 10%. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di BPR Syariah.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada taraf signifikansi 5%. Rasio BOPO menunjukkan kinerja operasional BPR syariah untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi beban biaya operasional yang besar.

NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena rasio NPF BPR syariah dibawah ketentuan yang disyaratkan oleh OJK yaitu maksimal 7%. Dengan demikian, kebijakan yang diambil akan berdampak pada profitabilitas BPR syariah.

FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan kepada pihak bank dan juga akan meningkatkan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, S. L., & Herdinigtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147. Retrieved from <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16448/16440>
- Annisa, A., Yuningsih, I., & Rusliansyah, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Melalui Nisbah Bagi Hasil (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015). *AKUNTABEL*, 14(2), 129–143. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1907>
- Ayu Kinanti, R., & Purwohandoko, P. (2018). Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF AND FDR Towards The Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 135–143. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i02.524>
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 122–130.
- Mokhtar, H. S. A., Abdullah, N., & Alhabshi, S. M. (2008). Efficiency and competition of Islamic banking in Malaysia. *Humanomics*, 24(1), 28–48. <https://doi.org/10.1108/08288660810851450>
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Jakarta: Salemba Empat*. Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1&2), 89–98. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nurul Firdaus, N., Iswati, S., & Rizki, A. (2019). *Analysis the Effect of Third*

Party Funds, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, and Bank Indonesia Sharia Certificates toward Financing - Case Studies of Indonesia Islamic Banking Period 2010-2015.
<https://doi.org/10.5220/0007540102010209>

Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003- 2007) (Universitas Diponegoro). Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/17071/1/DIANA_PUSPITASARI.pdf

Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)

Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 63–76. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm/article/view/2093>

Ubaidillah, U. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 151–188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188> Wasiuzzaman, S. (2010). Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 6(4), 53–68. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.81.38.51>

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651>

Widyaningrum, L. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Journal JESTT*, 2(12), 970–985. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/680/464>